

Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Para Tenaga Kerja Teknisi

Dhiyaul Auliyah¹, Martinus Legowo²

¹²Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

¹dhiyaul.auliyah@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the economy. Economic actors such as companies also experienced a decline in the economy. The losses experienced by the company also affect the workforce working in the company, including in this case the technicians. The purpose of this study was to identify the experiences of technician workers affected by the Covid-19 pandemic in Surabaya. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach with interviews and literature studies. The data were analyzed using phenomenological theory by Hans Georg Gadamer. The results showed that the company suffered significant losses due to the Covid-19 pandemic, so it had to decide to reduce the technician workforce. The impact received by the technician workforce includes being transferred to another branch of the company, as well as being laid off. Some of the disturbances experienced by workers such as having to adapt to a new environment, learning to understand tasks from scratch and economic difficulties. In Gadamer's view of phenomenology, the expression of technicians is a form of explanation and expression of the experience of participation and openness. The workers do not necessarily despair over the existing disturbances, because of the efforts made ranging from adaptation, business, and learning, to opening their businesses over time the workers begin to adapt to current conditions. The workers hope that the Covid-19 pandemic will end soon and the economy can return to normal as before.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Economy; Automotive Technician

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk juga perekonomian. Pelaku ekonomi seperti perusahaan turut mengalami penurunan perekonomian. Kerugian yang dialami perusahaan turut berpengaruh pada tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut, termasuk dalam hal ini yaitu teknisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengalaman para tenaga kerja teknisi yang terdampak pandemi Covid-19 di Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan teori fenomenologi oleh Hans Georg Gadamer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan akibat pandemi Covid-19, sehingga harus mengambil keputusan mengurangi tenaga kerja teknisi. Dampak yang diterima tenaga kerja teknisi diantaranya yaitu dimutasi ke cabang lain perusahaan, maupun juga di PHK. Beberapa gangguan pun dialami oleh para tenaga kerja seperti harus beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar memahami tugas dari nol, dan kesulitan perekonomian. Di dalam pandangan fenomenologi Gadamer, ungkapan para teknisi merupakan bentuk penjelasan dan ekspresi dari pengalaman atas adanya partisipasi dan keterbukaan. Para pekerja tidak lantas putus asa atas gangguan yang ada, karena upaya yang dilakukan mulai dari adaptasi, usaha dan belajar, hingga membuka usaha sendiri seiring waktu para pekerja mulai bisa beradaptasi dengan kondisi saat ini. Para tenaga kerja berharap pandemi Covid-19 segera berakhir dan perekonomian bisa kembali stabil seperti semula.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Perekonomian; Teknisi Otomotif

Pendahuluan

Coronavirus atau Covid-19 merupakan virus jenis zoonotik, yang berarti virus ini dapat ditransmisikan dari hewan ke manusia. Hewan yang dapat mentransmisikan Coronavirus diantaranya kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang. Pada mulanya virus ini belum terdeteksi dapat menular dari manusia ke manusia, sampai kemudian ditemukan kasus lima belas orang petugas medis terinfeksi dari salah seorang pasien. Virus ini kemudian terkonfirmasi dapat menular dari manusia ke manusia. Kejadian luar biasa karena virus ini bukan yang pertama kalinya, tahun 2002 terdapat penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang disebabkan oleh virus SARS-Coronavirus (SARS-CoV). Di tahun 2012 terdapat penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang dipicu oleh virus jenis MERS-Coronavirus (MERS-CoV) (Yuliana, 2020).

Data terbaru di Indonesia pada 19 September 2021 tercatat kasus positif Covid-19 sebanyak 4,1 juta. Jumlah pasien sembuh tercatat kurang lebih sebanyak 3,9 juta, sedangkan pasien meninggal sekitar 140,4 ribu. Di Jawa Timur per 14 September 2021 total sebanyak 391,4 ribu kasus positif, dengan pasien sembuh kurang lebih sebanyak 357,5 ribu. Jumlah pasien meninggal kurang lebih sebanyak 29,1 ribu kasus (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Wilayah kota Surabaya sendiri jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 66, 2 ribu kasus per 19 September 2021. Pasien yang terkonfirmasi sedang dalam perawatan kurang lebih sejumlah 154 pasien. Untuk pasien terkonfirmasi sembuh total ada 63,5 pasien (Pemerintah Kota Surabaya, 2021).

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan pada beberapa aspek kehidupan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa perubahan dan membatasi beberapa gerak masyarakat. Aspek pendidikan salah satunya, kebijakan kegiatan belajar mengajar di instansi diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada aspek keagamaan juga masyarakat diminta untuk melakukan ibadah maupun aktivitas agama lainnya di rumah masing-masing. Perekonomian juga merasakan dampaknya dengan mengalami kelesuan yang signifikan. Di tengah kondisi demikian juga ada rasa cemas tertular virus Covid-19, masyarakat harus bisa untuk tetap survive (Putra & Kasmiarno, 2020).

Penelitian terdahulu turut membahas terkait persoalan pandemi Covid-19 dan tenaga kerja. Ada penelitian berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia” di tahun 2020 oleh Syahrial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak Covid-19 terhadap tenaga kerja yang ada di Indonesia dan perlindungan sosial bagi para tenaga kerja rentan. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul ketimpangan antara tenaga kerja yang rentan dan muda. Dilihat dari sisi kesehatan, mereka yang sudah rentan akan lebih berisiko terinfeksi virus daripada yang muda. Kelompok rentan sangat memerlukan adanya jaminan kesehatan maupun jaminan sosial (Syahrial, 2020).

Adapun penelitian selanjutnya berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”. Penelitian ini dilakukan oleh Nuryadi dan Nisa Lestari tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap tenaga kerja yang ada di kawasan Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode survei dan studi kepustakaan sebagai data pelengkap. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 58,2% perusahaan tempat masyarakat bekerja tidak terdapat keputusan PHK atau pemotongan gaji. Sementara 41,8% perusahaan lainnya sudah ada keputusan PHK maupun pemotongan gaji. Namun pada perusahaan yang tidak ada PHK atau potong gaji mengambil keputusan pengurangan jam kerja, masyarakat cukup khawatir akan ada pemotongan gaji dari pengurangan jam ini (Nuryadi & Lestari, 2020).

Restrukturisasi tenaga kerja pada masa pandemi Covid-19 turut dibahas oleh Yusmi Nur Wakhidati dan rekan-rekannya tahun 2020. Di dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Restrukturisasi Tenaga Kerja Pada Usaha Ayam Boiler Pada Kemitraan di Kabupaten Banyumas”, para peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi penurunan penyerapan atau *recruitment* tenaga kerja pada usaha ayam boiler dan faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan yang dipilih yakni pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 40 peternak ayam boiler pola kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan 80% peternak ayam boiler memiliki tenaga kerja, sementara 20% nya menangani sendiri tanpa tenaga kerja tambahan. 95% responden mengatakan sulit untung pada masa pandemi Covid-19. Dampak lain yang dirasakan yaitu penurunan pendapatan, harga jual ayam turun, dan lain sebagainya. Pemilik ternak pun memutuskan untuk mengurangi tenaga kerja (Wakhidati et al., 2020).

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi masa pandemi Covid-19 diteliti oleh Siti Indayani dan Budi Hartono. Penelitian mereka yang berjudul “Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19” dilakukan tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya pengangguran dan kondisi pertumbuhan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Sementara pengangguran meningkat karena maraknya dilakukan pemutusan hubungan kerja (Indayani & Hartono, 2020).

Permasalahan tenaga kerja turut ditanggapi oleh Daniel Marshal Sajou dan kedua rekannya. Tahun 2020 mereka melakukan penelitian dengan judul “Peran Negara Atas Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah yang diambil pemerintah untuk menangani masalah tenaga kerja saat ini. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode yuridis normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah melakukan beberapa tindakan yakni menerapkan kebijakan kartu pra-kerja, memberikan intensif bagi tenaga kerja medis, dan pemberian perlindungan atau jaminan kerja bagi para tenaga kerja (Sajou et al., 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Persamaannya ada pada pokok bahasan penelitian yaitu permasalahan tenaga kerja di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi penelitian kali ini memiliki spesialisasi dampak pandemi Covid-19 bagi para tenaga kerja teknisi. Selain itu di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti juga akan melakukan analisis data dengan menggunakan teori fenomenologi dalam pendekatan teks oleh Hans Georg Gadamer. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengalaman para tenaga kerja teknisi yang terdampak pandemi Covid-19, khususnya di Surabaya. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritisnya diharapkan bisa menjadi pembaharuan dalam kajian ilmu dan teori sosiologi, sekaligus menjadi sumbangsih kajian mata kuliah Masalah-Masalah Sosial. Manfaat praktisnya bisa menjadi pengetahuan baru bagi peneliti, sekaligus diharapkan dapat sebagai bahan kaji serta evaluasi bagi masyarakat maupun pemerintah.

Metode

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitiannya kali ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan fenomena yang diteliti berangkat dari data di lapangan, yang mana peneliti ingin melihat lebih dalam dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan para tenaga kerja teknisi di Surabaya. Data yang dikumpulkan yakni data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara dengan tiga orang tenaga kerja teknisi di Surabaya secara daring. Pada wawancara ini

nantinya peneliti kemudian melakukan identifikasi atas pengalaman dari informan terkait dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan. Untuk data sekunder peneliti akan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal, artikel ilmiah, makalah, dan lain sebagainya. Keseluruhan data hasil penelitian akan dipaparkan secara terperinci dan dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Di dalam hal ini ada pemahaman induktif yang mana pemahaman berangkat dari hal-hal khusus yang selanjutnya bermuara pada hal-hal umum.

Peneliti terlebih dulu akan melakukan pemahaman pada temuan data menggunakan perspektif teori fenomenologi dari Hans Georg Gadamer sekaligus memaparkannya sampai kemudian menghasilkan kesimpulan di akhir. Perspektif fenomenologi Gadamer ini lebih merujuk kepada penafsiran dengan pendekatan terhadap teks. Pendekatan Gadamer ini sering dikenal dengan istilah hermeneutika yang berasal dari bahasa Yunani "*hermeneuein*" yang memiliki arti menjelaskan, menerjemahkan, maupun mengekspresikan. Kemudian hermeneutika ini mengalami perkembangan yang mana pusat kajiannya merupakan *understanding of understanding*, atau pemahaman demi pemahaman dari teks atau tulisan, terkait fenomena yang sedang terjadi.

Teorinya yang memiliki keterkaitan dalam penelitian kali ini terspesifikasi dalam hermeneutika dialektis. Menurut Gadamer, pemahaman yang kita peroleh dapat berasal dari historis atau cerita dulu, dialektis, maupun juga fenomena kebahasaan. Ketiga aspek ini membuat hermeneutika dapat tercipta lebih luas, sebab hermeneutika ini merupakan ontologi dan fenomenologi daripada pemahaman tersebut. Kunci pemahaman ini ada pada partisipasi dan keterbukaan melalui dialektika tentang pengalaman. Hermeneutika dialektis akan mampu membuat manusia melihat hakikat dari kebenaran, serta menemukan realitas secara sebenar-benarnya (Kau, 2014).

Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan secara daring dengan tiga orang tenaga kerja teknisi, dengan mengidentifikasi pengalaman para tenaga kerja teknisi yang terdampak pandemi Covid-19 di Surabaya. Beberapa pertanyaan diajukan kepada para informan penelitian kali ini. Informan pertama berinisial AF yang merupakan seorang pemuda berusia 21 tahun. AF tinggal di Surabaya dan bekerja di salah satu perusahaan swasta di Surabaya sebagai seorang teknisi. AF mengatakan bahwa di dalam pekerjaannya ia turut merasakan dampak adanya pandemi. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan segi perekonomian dari perusahaan tempatnya bekerja, di samping itu *manpower* mulai dirasa berlebih. Hal ini menyebabkan *manpower* harus dikurangi atau dipindahkan.

Dampak yang dirasakan AF sebagai pekerja kontrak di perusahaannya tersebut, ia pun harus menerima keputusan untuk dipindahkan ke cabang lain. Perpindahan ini menyebabkan AF harus melakukan penyesuaian mulai dari awal lagi di lingkungan dengan rekan-rekan yang baru. Selain itu jarak rumah dengan tempat kerja yang baru lebih jauh jika dibanding yang sebelumnya. Namun, ia selalu berupaya untuk dapat bekerja lebih baik lagi dan memberi yang terbaik bagi perusahaan. Setelah melakukan upaya tersebut, AF mulai nyaman dengan lingkungan barunya dan bisa mendapat ilmu lebih luas lagi. Harapan AF untuk kedepan semoga pandemi Covid-19 segera berakhir dan ekonomi bisa bangkit seperti sebelumnya.

Informan penelitian kedua berinisial FA merupakan seorang pemuda berusia 21 tahun. FA tinggal di rumah kontrakannya di Surabaya, dan saat ini bekerja sebagai wiraswasta. Sebelumnya FA bekerja sebagai teknisi salah satu perusahaan swasta di Surabaya, akan tetapi ia harus menerima untuk di PHK karena perusahaan mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19. Hal ini pun menyebabkan kondisi perekonomian FA

mengalami gangguan, namun dari sini FA berpikir bahwa bekerja tidak selalu harus dengan menjadi seorang pegawai.

Kondisinya sekarang membuat FA berinisiatif untuk memanfaatkan tabungan yang dimiliki hasil sebelumnya ia bekerja di perusahaan untuk membuka usaha. Saat ini usahanya sedang berjalan, karena pandemi FA sadar bahwa bekerja tidak harus di perusahaan. Ini secara tidak langsung melatih kemandirian dan berusaha untuk *survive* saat kondisi lingkungan yang sampai saat ini belum stabil karena adanya pandemi Covid-19. FA berharap untuk kedepannya perekonomian segera pulih dan bangkit kembali stabil seperti sebelumnya.

Informan ketiga berinisial FP merupakan seorang pemuda berumur 24 tahun. FP tinggal di kos-kosannya di Surabaya, saat ini bekerja sebagai teknisi di salah satu perusahaan swasta di Surabaya. FP juga salah satu tenaga kerja teknisi yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Dampak yang diterima FP adalah posisinya di perusahaan yang terancam untuk di PHK. Namun hal ini sempat dipertimbangkan oleh atasannya, akhirnya keputusan yang diterima adalah FP harus dipindah tugaskan ke cabang lain untuk dapat mengisi posisi kosong di cabang tersebut karena *manpower* sebelumnya meninggal dunia.

Posisi yang akan diisi FP berbeda dari posisinya di cabang sebelumnya dan tergolong baru bagi FP. FP pun dituntut untuk bisa belajar dari nol kembali sekaligus beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan kerja yang baru. Setelah beberapa minggu beradaptasi FP pun bisa memahami tugas maupun *job desc* yang harus ditekuninya untuk bisa bertahan di cabang baru dari perusahaannya tersebut. Untuk kedepannya, FP berharap pandemi Covid-19 segera berakhir, supaya aktivitas dan perekonomian dapat berjalan dengan normal seperti sebelumnya. Sekaligus diharapkan ekonomi dapat segera bangkit dan stabil.

Informan dalam penelitian kali ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan. Informan pertama hingga ketiga sama-sama merupakan seorang pemuda dengan usia kisaran 20-an. Ketiga informan tersebut adalah tenaga kerja teknisi yang bekerja dan bertempat tinggal di Surabaya. Perbedaan terletak pada jenis tempat tinggal yang dihuni saat ini. AF bertempat tinggal di rumah sendiri, sementara FA tinggal di kontrakan dan FP di kos-kosan. Aspek tempat tinggal ini tentu saja memiliki pengaruh dalam perekonomian yang dimiliki oleh masing-masing informan. Adanya perekonomian yang cukup dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya baik makanan, pakaian, termasuk juga tempat tinggal (Nugroho, 2020). Di dalam hal ini artinya AF tidak perlu mengeluarkan uang untuk sewa tempat tinggal, sementara FA dan FP mengeluarkan biaya untuk tempat tinggal.

AF, FA, dan FP sama-sama bekerja di perusahaan swasta, yang mana perusahaan tempat mereka bekerja turut merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan perusahaan juga tentu menimpa para pekerja di dalamnya. Perekonomian perusahaan informan banyak mengalami kerugian hingga menurunnya pemasukan akibat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan segala aktivitas menjadi dibatasi sejak pandemi, dan akhirnya memengaruhi pada turunnya perekonomian (Asikawati, 2020). Pembatasan aktivitas ini juga membuat beberapa perusahaan milik pemerintah maupun swasta mengambil kebijakan bekerja dari rumah atau *working from home* (WFH) (Mungkasa, 2020). Kerugian yang dialami perusahaan, kemudian membuat perusahaan mempertimbangkan terkait jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Secara rasional pertimbangan tersebut wajar adanya dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran perusahaan agar keuangan tidak semakin anjlok. Hal ini kemudian berakibat pada para tenaga kerja yang juga harus menanggung konsekuensinya.

Pada proses analisis dampak yang dirasakan oleh informan, peneliti akan memahami lebih lanjut dengan menggunakan perspektif teori fenomenologi oleh Hans Georg Gadamer. Perusahaan tempat AF, FA, dan FP bekerja mengalami penurunan

perekonomian sehingga keberadaan tenaga kerja dirasa berlebih. Kemudian perusahaan memutuskan mengambil kebijakan untuk melakukan pengurangan tenaga kerja. Di dalam hal ini AF, FA, dan FP sebagai tenaga kerja tentu turut merasakan implementasi dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara jika ditinjau dari teori fenomenologi Gadamer, AF dan FP menjelaskan konsekuensi yang mereka terima yakni harus dipindahkan ke cabang lain perusahaan tempat mereka bekerja. Sementara FA mendapatkan konsekuensi harus di PHK. Pemutusan hubungan kerja banyak dilakukan perusahaan seiring dengan kasus pandemi Covid-19 yang semakin meningkat (Fauziyah, 2021).

Informan juga mengekspresikan pengalaman mereka saat sesi wawancara, baik untuk AF dan FP yang dipindah ke cabang lain maupun FA yang di PHK. Ekspresi yang diungkapkan oleh AF dan FP terdapat kesamaan, yang mana mereka harus melakukan penyesuaian ulang dengan lingkungan dan rekan-rekan kerja yang baru. AF juga mengatakan bahwa jarak rumahnya dengan tempat kerja yang baru ini lebih jauh dibanding dengan tempatnya yang lama. Berbeda dengan AF, FP sendiri awalnya hampir diputuskan PHK. Tetapi karena cabang lain memerlukan tenaga kerja yang mengisi posisi kosong di perusahaan karena ada *manpower* yang meninggal, akhirnya FP dimutasi ke cabang tersebut. Meski tidak jadi di PHK, namun FP ditempatkan di posisi yang berbeda dari posisi di perusahaan sebelumnya maka FP harus belajar lagi mulai dari nol. FP juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Berbeda dengan AF dan FP, FA harus menerima konsekuensi untuk dilakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaannya. Hal ini kemudian berakibat pada kondisi perekonomian FA yang mengalami gangguan. Di sisi lain ia mempunyai tanggungan untuk biaya kontrakan dan kebutuhan yang lainnya. Pada pertengahan tahun 2020, PHK di Indonesia mencapai presentase 15,6%. Sementara dari aspek pendapatan, sebanyak 31% tenaga pekerja mengalami penurunan dalam pendapatan sebanyak kurang lebih 50%. Sementara 8,6% diantaranya mengungkap bahwa sudah mengalami penurunan pendapatan lebih dari 50% (Ngadi & Purba, 2020).

Peristiwa-peristiwa yang dialami masing-masing informan tidak lantas membuat mereka murung dan diam saja. Beberapa strategi mereka lakukan untuk bisa tetap *survive* di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Upaya yang mereka lakukan turut diungkapkan pada saat wawancara dengan peneliti. AF mengungkapkan bahwa dengan bekerja di cabang baru, ia bertekad untuk beradaptasi dengan baik sekaligus memberikan pelayanan terbaik untuk perusahaan. Setelah beberapa waktu berjalan, AF mulai nyaman dengan lingkungan kerjanya yang baru. Dia juga mengaku mendapat ilmu lebih luas lagi dari para rekannya.

Selaras dengan AF, FP juga belajar untuk beradaptasi sekaligus memahami tugas yang harus dikerjakan dalam posisinya yang baru. Setelah beberapa minggu berjalan, FP mulai terbiasa dan memahami *jobdesk* yang harus dikerjakannya. AF dan FP memiliki strategi yaitu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru mereka hingga pada akhirnya timbul rasa nyaman dalam mengerjakan segala tugas dan tentunya selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik mereka. Sementara FA mempunyai strategi yang berbeda, yaitu ia berinisiatif untuk memanfaatkan tabungan dari pendapatan selama bekerja di perusahaan untuk membuka usaha sendiri. Seiring berjalannya waktu FA memiliki pemahaman bahwa bekerja tidak harus di perusahaan. Memutuskan untuk membuka usaha sendiri juga membuat FA semakin mandiri dalam upaya tetap *survive* di tengah kondisi yang belum stabil akibat pandemi Covid-19.

Ditinjau dari teori fenomenologi Gadamer, keterbukaan informan pada saat wawancara membuat peneliti memahami kondisi yang mereka alami saat ini. Para informan sebagai tenaga kerja teknis merasakan dampak dari pandemi yang membuat mereka harus ditempatkan di lingkungan kerja yang baru, maupun juga melakukan

pekerjaan lain supaya perekonomian tetap terjaga. Para tenaga kerja yang terdampak Covid-19 juga bisa mengikuti beberapa program pemerintah seperti kartu prakerja, bantuan sosial, bantuan langsung secara tunai, maupun program-program subsidi lainnya. Meskipun pada realisasinya belum maksimal, setidaknya bantuan-bantuan ini sudah diupayakan sedemikian rupa oleh pemerintah (Baihaki, 2020). Dilihat dari hal ini penting juga untuk seseorang memiliki pekerjaan tambahan selain pekerjaan pokok sebagai pencegahan saat penurunan ekonomi terjadi. Jika pekerjaan pokok merupakan pekerjaan dengan jam yang besar dan curahan jam kerja yang banyak, sedangkan pekerjaan tambahan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan untuk ekonomi sehari-hari (Citra et al., 2020).

Pandemi Covid-19 sebagaimana yang kita ketahui menimbulkan pembatasan dalam kegiatan perekonomian. Minat investor untuk berinvestasi pun semakin rendah dan ekonomi pasar bergerak ke arah negatif atau penurunan. Kegiatan ekspor yang harus terhenti pun berdampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Lambatnya ekonomi global pun menghasilkan lambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Nasution et al., 2020). Para informan yang merupakan tenaga kerja terdampak baik AF, FA, maupun FP juga mengungkapkan harapan mereka untuk perekonomian kedepan. Harapan mereka terkait perekonomian secara garis besar sama, mereka berharap pandemi Covid-19 segera berakhir. Nantinya kemudian masyarakat bisa berproses untuk membenahi kondisi perekonomian, hingga ekonomi dapat stabil seperti sebelumnya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan pemaparan di atas adalah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dalam perekonomian. Dampak ini dirasakan oleh para pelaku ekonomi, baik itu pihak perusahaan maupun pihak tenaga kerja. Perusahaan banyak mengalami kerugian dikarenakan terdapat penurunan dalam perekonomian, sementara di sisi lain mereka harus tetap memenuhi gaji untuk para tenaga kerjanya. Hal ini kemudian membuat perusahaan mengambil langkah untuk melakukan pengurangan tenaga kerja yang ada. Pengurangan ini dilakukan dengan keputusan untuk melakukan mutasi tenaga kerja ke cabang perusahaan yang lain, atau juga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Tindakan mutasi maupun PHK tentunya memberikan dampak bagi para tenaga kerja, terkhususnya dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja teknisi.

Para tenaga kerja teknisi yang harus dimutasi mengungkapkan bahwa mereka harus mulai adaptasi dari nol di lingkungan kerja yang baru, bahkan posisi baru. Sementara tenaga kerja teknisi yang di PHK mengaku juga mengalami gangguan dalam perekonomian. Namun seiring berjalannya waktu mereka dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut untuk tetap *survive* dalam kondisi pandemi. Pada kondisi ini terlihat bahwasanya seorang teknisi harus memiliki keterampilan yang mumpuni untuk dapat beradaptasi dalam segala kondisi. Keterampilan yang mumpuni tentunya akan membuat individu memiliki nilai lebih dimata perusahaan, apabila kemudian harus dilakukan pemutusan kerja atau mutasi pekerja pun dapat beradaptasi baik dengan cepat. Selain itu antisipasi dapat dilakukan dengan memiliki pekerjaan lain sebagai pemasukan tambahan. Ungkapan ini dalam teori fenomenologi Gadamer merupakan sebuah bentuk penjelasan dan pengekspresian dari pengalaman atas partisipasi dan keterbukaan kepada peneliti. Pemerintah juga sudah memberikan beberapa alternatif akan tetapi perlu dilakukan perbaikan terus menerus agar lebih maksimal dalam penerapannya. Para tenaga kerja berharap pandemi Covid-19 segera berakhir dan perekonomian bisa bangkit stabil kembali seperti semula.

Daftar Pustaka

- Asikawati, R. (2020). *Proses Pemasaran dan Pendistribusian Produk Sparepart Mobil di PT. Fajar Motor Cabang Surabaya*. [http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/73/3/BAB I - Rizky Asikawati - 16.1011406.pdf](http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/73/3/BAB_I_-_Rizky_Asikawati_-_16.1011406.pdf).
- Baihaki, B. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap PHK Massal di Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29401;jsessionid=D357C675B0022C211210E259F06A4A20>.
- Citra, S. S., Elfindri, E., & Bachtiar, N. (2020). Secondary Job's di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 77–88.
- Fauziyah, F. (2021). Pandemi Covid-19 Perspektif Fiqih Muamalah. *Repository IAIN Purwokerto*. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9914/1/Cover_Bab I_Bab V_Daftar Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9914/1/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Kau, S. A. P. (2014). Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir. *Jurnal Farabi*, 109–123.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Ngadi, R. M., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 43.
- Nugroho, R. B. (2020). *Dampak Covid-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. <https://osf.io/kyae8/download/?format=pdf>.
- Nuryadi, & Lestari, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Hukum & Hukum Islam*, 6(1), 29–38.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Surabaya Lawan Covid-19*. <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159.
- Sajou, D. M., Putri, K. M. T., & Dwi, N. F. (2020). Peran Negara Atas Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 445–452. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/137/179>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Data Sebaran*. <https://covid19.go.id/>.
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Ners*, 4(2), 21–29.
- Wakhidati, Y. N., Sugiarto, M., Aunurrohman, H., Einstein, A., & Muatip, K. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Restrukturisasi Tenaga Kerja Pada Usaha Ayam Boiler Pada Kemitraan di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar*, 278–279. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/584/323>.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.